

EDUKASI KESEHATAN GIGI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI HOME VISIT DENGAN MEDIA BUKU SOGI DI BANDA ACEH

Oral health education for elementary school children through home visits with the SOGI educational book in Banda Aceh

Herry Imran^{1*}, Niakurniawati², Nasri³, Ratna Wilis⁴, Cut Ratna Keumala⁵, Andriani⁶, Intan Liana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Lampeuneurut, Aceh Besar, Indonesia.

*Penulis Koresponden: herry.imran@poltekkesaceh.ac.id

Received: 18/09/2025

Accepted: 04/10/2025

Published online: 05/10/2025

ABSTRAK

Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui home visit dengan menggunakan buku sogi pada anak usia sekolah dasar di desa Batoh merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang melalui peningkatan kesehatan gigi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode analitik, dengan sasaran anak dan orang tuanya sebagai responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan uji T Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan berbasis masalah, mengukur status kesehatan gigi anak dan demontrasi cara menyikat gigi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu serta perbaikan kebersihan gigi anak setelah diberikan intervensi edukasi melalui home visit dengan Buku Sogi. Rata-rata skor pengetahuan, sikap, dan tindakan mengalami penurunan (menjadi lebih baik) dari pra intervensi ke post-test 1, dan semakin menurun pada post-test 2. Perubahan ini memperlihatkan pola yang konsisten dan berkesinambungan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mempertahankan dampaknya dalam jangka menengah. Penurunan skor PHPM dari 2,14 pada pra intervensi menjadi 1,10.

Kata kunci: Edukasi kesehatan gigi dan mulut, Home visit, buku sogi.

ABSTRACT

Oral health education through home visits using the Sogi book for elementary school-aged children in Batoh village is an effective approach to improving the quality of one's health through improved dental health. This community service project was conducted using analytical methods, targeting children and their parents as respondents. Data analysis used univariate analysis using the T-test. The intervention provided included problem-based counseling, measuring children's dental health status, and demonstrating tooth brushing. The results showed an increase in mothers'

knowledge, attitudes, and practices, as well as improvements in children's dental hygiene after the educational intervention through home visits using the Sogi Book. The average scores for knowledge, attitudes, and practices decreased (became better) from pre-intervention to post-test 1, and further decreased at post-test 2. These changes demonstrate a consistent and sustainable pattern, indicating that the education provided is not only effective in the short term but also maintains its impact in the medium term. The decrease in the PHPM score from 2.14 at pre-intervention to 1.10.

Keywords: Dental and oral health education, home visit, sogi book.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan secara keseluruhan yang berpengaruh terhadap kualitas hidup individu. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan gigi dan mulut yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan fungsi oral, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan umum, termasuk pencegahan infeksi dan penyakit sistemik.¹ Di Indonesia, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masih menunjukkan angka yang cukup tinggi, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang baik masih rendah, dimana hanya 2,3% dari penduduk Indonesia yang menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur malam secara benar (2). Selain itu, indeks DMF-T (Decayed, Missing, Filled Teeth) rata-rata sebesar 4,6 menunjukkan tingkat kejadian karies yang cukup tinggi di masyarakat Indonesia.²



Prevalensi karies yang tinggi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut masyarakat, khususnya pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

Peran keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memiliki fungsi utama dalam perawatan dan pemeliharaan kesehatan anggota keluarga, termasuk kesehatan gigi dan mulut.³ Fungsi keluarga ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan melalui pendidikan dan intervensi yang tepat. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi dan mulut akan memotivasi anggota keluarga untuk melakukan tindakan pencegahan dan perawatan yang benar, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam edukasi kesehatan gigi adalah melalui home visit, yaitu kunjungan langsung ke rumah keluarga yang bertujuan untuk memberikan edukasi secara personal dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami kondisi lingkungan dan kebiasaan keluarga secara langsung, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran.⁴ Selain itu, strategi jemput bola yang dilakukan melalui home visit dapat meningkatkan motivasi dan kemauan keluarga untuk melakukan tindakan kesehatan, seperti menyikat gigi secara benar dan rutin. Upaya ini sejalan dengan konsep promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat sejak dini.¹

Selain pendekatan konvensional, media edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti buku bergambar *sogi*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menyikat gigi pada anak-anak.⁵ Buku *sogi* yang berisi gambar dan cerita yang menarik dapat memudahkan anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta membangun kebiasaan baik sejak dini. Penelitian sebelumnya di Inggris menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi secara rutin melalui wawancara dan konseling

selama tiga bulan dapat menurunkan angka karies dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah.⁶

Namun demikian, tantangan utama dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan gigi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan berkelanjutan, termasuk edukasi melalui media yang menarik dan pendekatan keluarga yang melibatkan orang tua sebagai motivator utama. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas kesehatan gigi serta mulut anak-anak di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui home visit dengan media buku *sogi* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua serta perbaikan kebersihan gigi anak usia sekolah dasar di Desa Batoh. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh dengan melibatkan sebanyak 50 responden yang terdiri atas anak dan orang tua. Pendekatan yang digunakan adalah metode analitik dengan desain pre-test dan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, praktik orang tua, serta status kebersihan gigi dan mulut anak setelah diberikan intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga kali kunjungan rumah (home visit) yang terstruktur, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kunjungan I (Pre-test dan Edukasi Dasar).

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terkait kesehatan gigi dan mulut. Edukasi diberikan dengan mengajak orang tua dan anak mengenali masalah kesehatan gigi, khususnya terkait plak, penyebab, serta dampaknya terhadap kesehatan. Kegiatan

dilanjutkan dengan pelatihan cara mendeteksi plak dan praktik menyikat gigi menggunakan teknik yang baik dan benar. Pada kunjungan ini juga dibangun kerja sama antara orang tua, anak, dan tenaga kesehatan dalam pemeliharaan kebersihan gigi serta pemberian tanggung jawab kepada orang tua untuk mengontrol anak dalam menyikat gigi secara teratur.

2. Kunjungan II (Edukasi Lanjutan dan Pendampingan).

Kunjungan kedua difokuskan pada Dental Health Education (DHE) yang lebih komprehensif. Materi edukasi meliputi pencegahan dan penanganan berbagai masalah gigi dan mulut, seperti karies gigi, karang gigi, kebiasaan buruk yang merugikan kesehatan gigi, halitosis, dan gingivitis. Tenaga kesehatan membantu keluarga mengidentifikasi permasalahan, memberikan solusi, serta menggali kontribusi keluarga dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Selain itu, responden dimotivasi untuk aktif dalam menjaga kebersihan gigi anak serta membiasakan perilaku hidup sehat yang mendukung kesehatan gigi dan mulut.

3. Kunjungan III (Monitoring, Motivasi, dan Post-test).

Kunjungan terakhir bertujuan memperkuat komitmen keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Orang tua diingatkan untuk mengontrol kebiasaan menyikat gigi anak pada waktu yang tepat, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Edukasi diberikan terkait pentingnya perawatan gigi berlubang, pembersihan karang gigi oleh tenaga kesehatan, serta kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan gigi setiap enam bulan sekali meskipun tanpa keluhan. Selain itu, keluarga dimotivasi untuk membatasi konsumsi gula berlebih dan mengonsumsi makanan yang mendukung kesehatan gigi. Pada akhir kunjungan dilakukan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik responden setelah rangkaian intervensi.

Dengan pendekatan berkesinambungan melalui tiga kali kunjungan rumah, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pendekatan ini sekaligus menekankan pentingnya kolaborasi aktif antara tenaga kesehatan gigi, anak, dan orang tua dalam membangun perilaku sehat yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perubahan yang bermakna pada pengetahuan, sikap, dan tindakan responden (ibu), serta status kebersihan gigi dan mulut anak setelah diberikan intervensi melalui model *home visit*. Rangkuman hasil pengukuran pre-test, post-test I, dan post-test II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu, dan Status Kebersihan Gigi Anak pada Tahap Pre-test, Post-test I, dan Post-test II

Variabel	Tahap	Mean	Std. Dev.
Pengetahuan Ibu	Pre-test	1,72	0,454
	Post-test I	1,34	0,479
	Post-test II	1,10	0,303
Sikap Ibu	Pre-test	1,86	0,351
	Post-test I	1,38	0,490
	Post-test II	1,08	0,274
Tindakan Ibu	Pre-test	1,78	0,418
	Post-test I	1,34	0,479
	Post-test II	1,06	0,240
Status Kebersihan Gigi Anak (PHP-M)	Pre-test	2,14	0,881
	Post-test II	1,10	0,303



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabmas

Pengetahuan Ibu

Tabel 1 menunjukkan bahwa intervensi melalui pendekatan home visit berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak. Pada tahap pre-test, rata-rata nilai pengetahuan ibu masih rendah (Mean = 1,72), namun setelah intervensi terjadi peningkatan yang signifikan, di mana pada post-test I nilai rata-rata menurun menjadi 1,34 dan lebih baik lagi pada post-test II (Mean = 1,10). Penurunan nilai mean ini menunjukkan pergeseran kategori responden dari pengetahuan kurang/cukup menjadi baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak setelah dilakukan intervensi melalui model home visit. Perubahan ini konsisten dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan personal dan langsung ke rumah keluarga dapat meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan.^{7,8} Pada tahap pre-test, pengetahuan ibu yang masih rendah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk edukasi yang tepat sasaran. Setelah intervensi, terjadi penurunan nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Penurunan ini menunjukkan bahwa metode home visit mampu mengubah persepsi dan pengetahuan keluarga secara efektif, sebagaimana yang juga ditemukan oleh penelitian di negara lain yang menegaskan bahwa edukasi langsung di rumah meningkatkan pemahaman dan motivasi keluarga terhadap perilaku sehat.⁹

Sikap Ibu

Sikap responden juga mengalami perubahan yang positif. Pada awalnya, mayoritas ibu menunjukkan sikap yang kurang mendukung dengan nilai rata-rata 1,86. Namun setelah diberikan edukasi, terjadi perbaikan yang konsisten dengan nilai mean 1,38 pada post-test I dan mencapai 1,08 pada post-test II. Perubahan ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan melalui kunjungan rumah mampu meningkatkan kesadaran dan kesediaan ibu dalam mendukung kesehatan gigi anak.

Perubahan sikap yang positif juga menjadi indikator keberhasilan intervensi ini. Sikap ibu yang awalnya kurang mendukung terhadap tindakan pencegahan gigi, mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan diikuti oleh perubahan sikap dan akhirnya tindakan.¹⁰ Sikap positif terhadap pentingnya kebersihan gigi dan mulut sangat penting karena akan memotivasi keluarga untuk melakukan tindakan nyata dalam rutinitas harian, seperti menyikat gigi secara rutin dan benar. Studi oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan sikap positif terhadap kesehatan oral mampu meningkatkan perilaku pencegahan secara berkelanjutan.¹¹

Tindakan Ibu

Perubahan serupa juga terjadi pada aspek tindakan. Sebelum intervensi, tindakan responden terkait pemeliharaan kesehatan gigi anak masih berada pada kategori cukup (Mean = 1,78). Setelah diberikan edukasi dan pendampingan, tindakan ibu mengalami peningkatan nyata dengan nilai rata-rata 1,34 pada post-test I dan 1,06 pada post-test II. Hal ini menandakan bahwa ibu tidak hanya memahami pentingnya kesehatan gigi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan ibu dalam menjaga kebersihan gigi anak juga mengalami peningkatan yang nyata. Sebelum intervensi, tindakan yang dilakukan masih tergolong cukup, namun setelah diberikan edukasi dan pendampingan, terjadi pergeseran kategori tindakan menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu memotivasi dan mengubah kebiasaan keluarga dalam rutinitas harian.¹² Perubahan ini penting karena tindakan yang konsisten dan benar merupakan faktor utama dalam pencegahan karies dan masalah kesehatan gigi lainnya.¹³

Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak

Selain itu, status kebersihan gigi dan mulut anak yang diukur dengan PHP-M (Patient Hygiene Performance Index – Modified) juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebelum intervensi, nilai rata-rata PHP-M anak berada pada kategori buruk

(Mean = 2,14). Namun setelah dilakukan intervensi, nilai tersebut turun menjadi 1,10 yang mencerminkan perbaikan status kebersihan gigi anak secara nyata.

Indikator utama dari keberhasilan intervensi ini adalah perbaikan status kebersihan gigi dan mulut anak yang diukur dengan PHP-M. Sebelum intervensi, nilai PHP-M menunjukkan status kebersihan gigi yang kurang baik, namun setelah diberikan edukasi dan pendampingan, terjadi penurunan nilai yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap diikuti dengan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan mulut anak. Hasil ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan mampu meningkatkan kebersihan mulut anak secara signifikan.¹⁴

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa pendekatan home visit sebagai strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga serta memperbaiki status kesehatan gigi anak. Pendekatan ini mampu menjangkau keluarga secara langsung, menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebiasaan keluarga, serta membangun hubungan yang lebih personal dan efektif dalam proses edukasi.¹⁵ Oleh karena itu, model home visit layak dipertimbangkan sebagai bagian dari program promosi kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan dan berkesinambungan di masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa model home visit efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan orang tua, serta memperbaiki status kebersihan gigi dan mulut anak. Intervensi ini mampu mengubah perilaku keluarga secara signifikan dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi kesehatan gigi melalui home visit dapat diterapkan secara lebih luas di masyarakat, didukung oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Selain itu, penggunaan media edukatif seperti buku sogi perlu dikembangkan agar lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan keberhasilan edukasi jangka Panjang.

REKOMENDASI

Selain upaya dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam meningkatkan program edukasi dan promosi kesehatan melalui home visit dan media edukatif, peran orang tua atau ibu sangat penting dalam pengentasan masalah kesehatan gigi dan mulut. Orang tua perlu diberikan pelatihan dan motivasi agar mampu membimbing dan memotivasi anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi di rumah, terutama dalam mempraktikkan sikat gigi yang baik dan benar secara rutin. Dukungan dan keterlibatan aktif keluarga akan memperkuat keberhasilan program edukasi dan memastikan kebiasaan sehat terbentuk secara berkelanjutan, sehingga menurunkan prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah membiayai seluruh kegiatan ini sehingga dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua pihak yang terlibat mendapat kebaikan atas segala kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Oral health. 2020. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
2. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
3. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
4. Budiharto S. Pendekatan promotif dan preventif dalam kesehatan gigi dan mulut. J Kesehat Masyarakat. 2009;5(2):123-130.
5. Hidayat A, et al. Pengaruh media buku bergambar sogi terhadap pengetahuan dan praktik menyikat gigi anak usia sekolah dasar. J Kesehat Masyarakat. 2021;17(3):45-52.

6. Harris R, et al. Effectiveness of routine dental health education in reducing caries and improving oral hygiene in low socioeconomic children: a three-month follow-up study. *Int J Paediatr Dent.* 2019;29(2):159-165.
7. Lee J, et al. Effectiveness of home visits in improving oral health behaviors among children: a systematic review. *Community Dent Oral Epidemiol.* 2021;49(2):123-132.
8. Smith A, et al. Impact of personalized home-based health education on oral hygiene practices: a randomized controlled trial. *J Public Health Dent.* 2020;80(4):290-297.
9. Kumar S, et al. Home-based oral health education interventions: a review of recent evidence. *Int J Dent Hyg.* 2022;20(1):3-12.
10. Prochaska JO, DiClemente CC. Transtheoretical therapy: toward a more integrative model of change. *Psychother Theor Res Pract.* 1982;19(3):276-288.
11. Kwan S, et al. Effectiveness of school and community-based oral health promotion programs: a systematic review. *Community Dent Oral Epidemiol.* 2019;47(6):493-503.
12. Ng SK, et al. The role of parental supervision in children's oral health: a systematic review. *Int J Paediatr Dent.* 2021;31(3):329-338.
13. Al-Hussaini R, et al. Impact of oral health education on oral hygiene status among children: a systematic review. *J Clin Pediatr Dent.* 2022;46(2):118-125.
14. Sari R, et al. Pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis komunitas terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2023;19(1):23-31.
15. Dewi L, et al. Strategi peningkatan akses layanan kesehatan gigi di daerah terpencil: studi kasus di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan.* 2023;11(2):45-52.